

Perbaikan Pertanian di Nias Selatan

Lukas Sebayang dan Prama Yufdy
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara

SEKILAS INFO

- Dua tahun sudah berlalu ketika tsunami melanda Kab. Nias Selatan. Banyak lahan sawah di Kec. Teluk Dalam yang terendam air garam yang mengakibatkan tanah menjadi salin dan mengganggu pertumbuhan dan menyebabkan kematian tanaman padi sawah.
- BPTP Sumut ikut peduli dengan melakukan kegiatan pelatihan petani (demplot) dan petak percontohan menggunakan teknologi pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah.



Pelatihan demonstrasi plot



Hamparan sawah yg terkena tsunami



Hamparan petak percontohan



*Varietas Ciherang
di petak percontohan*

Nilai rata-rata pembacaan EM38 (mS/m) di desa Botohilitano EMv/EMh 28.2/26.8 dan desa Nanowa EMv/EMh 71.2/56.6 pada September 2006. Curah hujan yang tinggi di Nisel (rata2 > 2500 mm thn⁻¹) menyebabkan pencucian garam dapat terjadi dengan cepat. Hasil panen ubinan petak percontohan menunjukkan bahwa produksi padi cukup baik (GKG t ha⁻¹) : Ciherang 6.7; Sunggal 6.1; Kapuas 5.9; Cilosari 5.8; Banyuasin 5.2.

lahan bekas tsunami kembali berproduksi